

BAB III

METODOLOGI

A. Variabel Penelitian

Variabel penelitian dapat dipahami sebagai suatu karakteristik, sifat, maupun nilai yang melekat pada diri individu, suatu objek, atau kegiatan tertentu, dan berfungsi menunjukkan adanya keberagaman atau perbedaan di antaranya. Peneliti kemudian menetapkan unsur tersebut sebagai fokus kajian untuk dianalisis lebih lanjut, dengan harapan dapat menghasilkan kesimpulan akhir yang relevan dan sejalan dengan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian (Sugiyono, 2010).

1. Variabel Independen

Variabel independen dapat diartikan sebagai variabel yang memberikan pengaruh, sehingga keberadaannya menjadi penyebab munculnya perubahan pada variabel dependen. (Sugiyono, 2010). Pada penelitian ini variabel independen yaitu Pendidikan Kesehatan dengan Media *Stop Motion*.

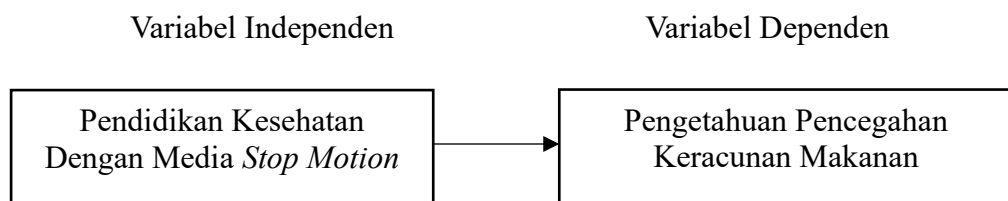
2. Variabel Dependen

Variabel yang keberadaannya dipengaruhi oleh variabel independent, atau muncul sebagai konsekuensi darinya (Sugiyono, 2010). Pada penelitian ini yaitu Pengetahuan Pencegahan Keracunan Makanan.

B. Kerangka Konsep

Kerangka konsep merupakan gambaran yang menjelaskan keterkaitan variabel (Notoatmojo, 2012). Dalam penelitian ini, pendidikan kesehatan dengan media stop motion ditetapkan sebagai variabel independen, sementara pengetahuan pencegahan keracunan makanan berperan sebagai variabel dependennya.

Tabel 3. 1 Kerangka Konsep



C. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan awal yang disusun untuk menjadi jawaban sementara. Hipotesis biasanya dinyatakan dalam bentuk hubungan antara dua variabel dan berperan sebagai pedoman dalam proses pembuktian empiris. Dengan demikian, hipotesis harus diuji kebenarannya melalui penelitian (Notoatmojo, 2012). Pada penelitian ini, yaitu:

1. Hipotesis Nol (H_0) : Tidak terdapat pengaruh pendidikan kesehatan dengan media *stop motion* terhadap pengetahuan pencegahan keracunan makanan di SD Negeri 9 Purwodadi.
2. Hipotesis Alternatif (H_a) : Ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan media *stop motion* terhadap pengetahuan pencegahan keracunan makanan di SD Negeri 9 Purwodadi.

D. Jenis, Desain dan Rancangan Penelitian

1. Jenis

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, yakni suatu metode yang bertumpu pada paradigma positivisme dalam mengkaji populasi maupun sampel tertentu. Pada umumnya, proses pengambilan sampel dilakukan secara acak, sementara pengumpulan datanya memanfaatkan instrumen penelitian yang telah disiapkan, untuk selanjutnya data tersebut diolah melalui analisis statistik dalam rangka menguji hipotesis yang sudah dirumuskan sebelumnya (Sugiyono, 2010).

Pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini diarahkan untuk mengukur sekaligus menganalisis keterkaitan antara dua variabel, yakni sejauh mana pendidikan kesehatan melalui media stop motion memberikan pengaruh terhadap pengetahuan pencegahan keracunan makanan. Melalui metode ini, data yang berhasil dikumpulkan nantinya akan diwujudkan dalam bentuk angka, sehingga proses analisisnya dapat dilakukan secara statistik (Sugiyono, 2010).

2. Desain

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah quasi-eksperimen, yaitu jenis rancangan penelitian yang ditujukan untuk mengetahui sejauh mana suatu perlakuan atau intervensi memberikan dampak terhadap kelompok yang diteliti. Pelaksanaannya dilakukan dengan cara memberikan perlakuan tertentu kepada kelompok, kemudian dilakukan pengukuran melalui tahap *pretest* dan *posttest* guna melihat perubahan yang muncul akibat perlakuan tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan

Pretest Posttest Control Group Design. Dalam rancangan ini, seluruh responden dibagi ke dalam dua kelompok berbeda, yakni kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Sebelum perlakuan diberikan, kedua kelompok tersebut sama-sama menjalani pengukuran awal (*pretest*) terlebih dahulu; setelah itu, kelompok intervensi mendapatkan program edukasi kesehatan sesuai rancangan yang telah disusun, sementara kelompok kontrol tidak memperoleh perlakuan tersebut. Setelah tahapan intervensi selesai dilaksanakan, kedua kelompok kemudian kembali diukur melalui tahap pengukuran akhir (*posttest*). Hasil *pretest* dan *posttest* kemudian dibandingkan untuk mengetahui perbedaan pengaruh antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Desain ini digunakan untuk menilai efektivitas intervensi terhadap variabel yang diteliti (Notoatmojo,2012).

3. Rancangan Penelitian

	Pretest	Intervensi	Posttest
K-E	01	X	02
K-K	01		02

Gambar 3. 1 *Pre Test and Post Test Control Group Design*

Keterangan :

K-E : Kelompok Perlakuan

K-K : Kelompok Kontrol

X : Perlakuan (Pendidikan Kesehatan)

0₁ : *Pre-test* pengukuran pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan pencegahan keracunan makanan

0₂ : *Post-test* pengukuran pengetahuan setelah diberikan pendidikan kesehatan pencegahan keracunan makanan

E. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi dapat dipahami sebagai suatu wilayah generalisasi yang mencakup keseluruhan obyek maupun subyek dengan kualitas serta karakteristik tertentu, yang telah ditentukan oleh peneliti sebagai objek yang akan dikaji lebih lanjut dalam penelitian (Sugiyono, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas 4 dan 5 SD Negeri 9 Purwodadi sebanyak 74 siswa.

2. Sampel Penelitian

a. Sampel

Sampel merupakan sebagian kecil dari keseluruhan jumlah dan karakteristik yang terdapat pada populasi. Apabila populasi yang ada berjumlah besar sehingga tidak memungkinkan bagi peneliti untuk mengkaji seluruhnya, mengingat adanya keterbatasan dari segi biaya, tenaga, maupun waktu, maka penelitian pun dilakukan dengan cara mengambil sebagian sampel yang mewakili populasi tersebut (Sugiyono, 2010). Sampel penelitian ini, semua populasi dilibatkan yaitu sebesar 74 siswa dan sampel dibagi menjadi dua kelompok intervensi dan kontrol. Roscoe dalam buku *Research Methods For*

Business (1982:253) menjelaskan tentang ukuran sampel untuk penelitian sebagai berikut ini (Sugiyono, 2011).

- 1) Ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 50
- 2) Untuk penelitian eksperimen yang sederhana, yang menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok control maka jumlah anggota sampel masing masing antara 10 s/d 20.

b. Teknik Sampling

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang diterapkan tergolong dalam kategori *probability sampling*, tepatnya menggunakan metode *simple random sampling*, di mana setiap unsur atau anggota populasi memiliki kesempatan yang sama besar untuk terpilih sebagai bagian dari sampel penelitian. Selanjutnya, sampel yang terpilih tersebut dikelompokkan menjadi dua bagian, yakni kelompok kontrol dan kelompok intervensi.

c. Kriteria Inklusi

Kriteria Inklusi atau kriteria sampel yang dapat dimasukkan menjadi anggota sampel penelitian yaitu:

- 1) Siswa kelas 4 dan 5.
- 2) Siswa yang bersedia menjadi responden penelitian.
- 3) Siswa yang hadir pada saat penelitian dilakukan.

d. Kriteria Eksklusi

Kriteria Eksklusi atau kriteria calon responden yang harus dikeluarkan dari anggota sampel yaitu:

- 1) Siswa yang mengundurkan diri menjadi responden saat penelitian belum selesai.
- 2) Ssiwa yang tidak dapat hadir atau sakit pada saat penelitian.

F. Tempat dan Waktu Penelitian

Pada penelitian ini, tempat yang digunakan yaitu di SD Negeri 9 Purwodadi.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2026.

G. Definisi Operasional

Variabel Penelitian	Definisi Oprasional	Instrumen	Hasil Ukur	Skala Ukur
Variabel Independen: Pendidikan Kesehatan dengan media <i>stop motion</i>	Pendidikan Kesehatan menggunakan media <i>stop motion</i> mengenai Pencegahan keracunan makanan. Meliputi materi sebagai berikut: 1. Pengertian Keracunan Makanan 2. Penyebab keracunan makanan 3. Tanda dan gejala keracunan makanan 4. Pencegahan keracunan makanan	1. Pre-Planning 2. Lembar Observasi 3. Evaluasi Proses 4. Evaluasi Hasil	Pendidikan Kesehatan dibagi menjadi dua : 1. Dilakukan Pendidikan Kesehatan 2. Tidak dilakukan Pendidikan kesehatan	Nominal
Variabel dependen: Pengetahuan pencegahan keracunan makanan	Perubahan pengetahuan responden setelah diberikan tentang pencegahan keracunan makanan yang diukur dari kemampuan menjawab pertanyaan yang meliputi: 1. Pengertian Keracunan Makanan 2. Penyebab keracunan makanan 3. Tanda dan gejala keracunan makanan 4. Pencegahan keracunan makanan	Kuisisioner pengetahuan yang terdiri atas 16 pertanyaan. Pengukuran dengan skala Guttman, kriteria pemberian skor 1 untuk jawaban benar dan 0 untuk jawaban salah.	Nilai yang diperoleh dari jawaban yang benar	Rasio

H. Metode Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada dasarnya merujuk cara maupun prosedur yang dilakukan peneliti guna mengumpulkan data yang berhubungan dengan topik penelitian yang sedang dikaji. Berbagai teknik dapat dimanfaatkan dalam pelaksanaannya, mulai dari observasi, wawancara, penyebaran kuesioner, penelusuran dokumen, sampai dengan kajian terhadap sumber-sumber literatur yang relevan (Sugiyono, 2010). Kuesioner digunakan sebagai instrumen dalam penelitian ini. Tingkat pengetahuan pencegahan keracunan makanan.

a. Sumber Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumbernya, yaitu responden. Pada penelitian ini dilakukan melalui pembagian angket atau kuesioner kepada responden..

Kuesioner dapat diartikan sebagai suatu cara pengumpulan data yang dilakukan melalui pemberian sejumlah pertanyaan atau pernyataan dalam bentuk tertulis kepada responden untuk kemudian diisi. Penggunaan teknik ini akan memberikan hasil yang optimal apabila sebelumnya peneliti telah memiliki pemahaman yang matang terkait variabel yang hendak dikaji. Adapun bentuk penyusunannya sendiri dapat berupa pertanyaan maupun pernyataan yang bersifat terbuka atau tertutup, dan proses penyampaianya kepada responden dapat dilakukan

baik secara langsung maupun melalui perantara media lainnya (Sugiyono, 2010).

1) Kelebihan kuesioner dalam penelitian yaitu:

- a) Peneliti dapat memperoleh data dalam kurun waktu yang relatif cepat dalam jumlah besar secara bersamaan.
- b) Teknik ini lebih menghemat tenaga dan bahkan dapat menekan biaya penelitian.
- c) Responden dapat mengisi kuesioner pada waktu luang mereka, sehingga tidak terlalu mengganggu aktivitas seperti wawancara.
- d) Secara psikologis, responden merasa lebih bebas karena tidak berhadapan langsung dengan peneliti, sehingga mereka cenderung memberikan jawaban yang lebih jujur dan terbuka.

2) Kekurangan kuesioner dalam penelitian yaitu:

- a) Jawaban responden sering dipengaruhi oleh sikap dan harapan pribadi, sehingga cenderung bersifat subjektif.
- b) Karena semua responden menerima susunan pertanyaan yang sama, perbedaan latar belakang sosial, pendidikan, dan pengalaman dapat menyebabkan penafsiran yang berbeda-beda terhadap pertanyaan.
- c) Apabila responden tidak memahami pertanyaan, peneliti tidak dapat langsung memberikan penjelasan, sehingga dapat mempengaruhi akurasi jawaban.

b. Sumber Sekunder

Sumber data sekunder dapat berasal dari catatan, buku, majalah, laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, referensi teori, majalah, maupun sumber lain, di antaranya:

- 1) Data laporan Dinas Kesehatan mengenai kejadian keracunan makanan,
- 2) Literatur, jurnal, dan hasil penelitian terdahulu terkait pendidikan kesehatan pencegahan keracunan makanan.
- 3) Perangkat Lunak Analisis SPSS yaitu Digunakan untuk pengolahan dan analisis data, termasuk *editing*, *coding*, *tabulasi*, dan analisis *univariat* serta *bivariate*.

2. Prosedur Pengumpulan Data

Langkah prosedur pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara:

- a. Mengajukan surat permohonan izin pengambilan data awal usulan penelitian yang ditandatangani pembimbing I dan II, ditujukan kepada Kepala Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas AnNuur Purwodadi.
- b. Mengajukan surat permohonan izin studi pendahuluan untuk pengambilan data dan konsultasi wilayah penelitian ke Dinas Kesehatan Kabupaten Grobogan.
- c. Mengajukan surat permohonan izin studi pendahuluan kepada Kepala Puskesmas Purwodadi I

- d. Mengajukan surat permohonan izin penelitian ke Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Kabupaten Grobogan.
- e. Mengajukan surat permohonan izin studi pendahuluan kepada kepala SD Negeri 9 Purwodadi.
- f. Melakukan studi pendahuluan atau pengambilan data.
- g. Melakukan studi pendahuluan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan.
- h. Menunjuk tiga orang rekan sebagai asisten dalam pelaksanaan penelitian, yang bertanggung jawab terhadap pengisian kuesioner, pengolahan data, serta dokumentasi kegiatan penelitian.
- i. Memberikan arahan kepada asisten penelitian guna menyamakan pemahaman terkait proses pengumpulan data, sehingga mampu memberikan penjelasan yang tepat kepada responden.
- j. Peneliti memberikan penjelasan mengenai tujuan dan prosedur penelitian kepada calon responden dan membagikan lembar persetujuan (*informed consent*).
- k. Peneliti memberikan lembar kuesioner data demografi dan kuesioner pencegahan keracunan makanan untuk mengetahui pengetahuan awal kepada calon responden untuk diisi.
- l. Setelah kriteria inklusi dan eksklusi terpenuhi oleh responden, peneliti membagi dua kelompok responden untuk menjadi sampel penelitian.

- m. Peneliti memberikan pendidikan kesehatan tentang pencegahan keracunan makanan menggunakan media video stop motion kepada responden kelompok perlakuan, sedangkan untuk kelompok kontrol tidak diberikan pendidikan kesehatan.
- n. Selanjutnya setelah diberikan intervensi, peneliti mengajukan kembali lembar kuesioner pencegahan keracunan makanan untuk mengetahui pengetahuan responden baik kelompok intervensi maupun kelompok control untuk mengetahui hasil akhir pengetahuan responden.
- o. Peneliti mengolah data menggunakan bantuan SPSS.

I. Instrumen / Alat Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan dalam proses pengumpulan data (Notoatmojo, 2012). Instrumen pada penelitian ini berupa kuesioner. Kuesioner sendiri dapat dipahami sebagai teknik pengumpulan data yang dilaksanakan dengan cara mengajukan serangkaian pertanyaan maupun pernyataan tertulis kepada responden untuk diisi sesuai kondisi yang sebenarnya. Keefektifan teknik ini akan lebih terjamin apabila peneliti telah memiliki pemahaman yang mendalam mengenai variabel yang menjadi fokus penelitian. Penyampaian kuesioner tersebut kepada responden dapat dilakukan secara tatap muka langsung, maupun melalui bantuan media lain sebagai perantara (Sugiyono, 2010).

1. Lembar Kuesioner A

Kuesioner ini berisi mengenai identitas responden berupa pertanyaan yang diisi responden. Data demografi yang meliputi nama (inisial), umur, jenis kelamin, dan pengalaman mengalami keracunan makanan.

Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Kuesioner Tentang Identitas Responden

Aspek Identitas Responden	Pertanyaan
Nama (Inisial)	1
Umur	2
Jenis Kelamin	3
Kelas	4
Pengalaman mengalami keracunan makanan	5

2. Lembar Kuesioner B

Kuesioner B bertujuan untuk mengukur Tingkat pengetahuan Masyarakat tentang tindakan pencegahan keracunan makanan. Kuesioner ini berisi soal dengan jawaban yang dipilih benar-salah.

Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Kuesioner Pengetahuan Pencegahan Keracunan Makanan

Indikator	Nomor Soal
Pengertian Keracunan Makanan	1
Penyebab Keracunan Makanan	2-6
Tanda dan Gejala Keracunan Makanan	7-9
Pencegahan Keracunan Makanan	10-16

3. Uji Validitas

Uji validitas pada dasarnya merupakan suatu proses pengukuran dan pengamatan yang mencerminkan sejauh mana prinsip keandalan suatu instrumen dalam menghimpun data. Uji ini ditunjukkan melalui suatu indeks yang menggambarkan ketepatan alat ukur dalam mengukur hal yang seharusnya diukur (Notoatmojo, 2012). Pada penelitian ini, peneliti melakukan uji validitas pada kuisisioner pengetahuan pencegahan keracunan makanan.

Uji validitas dengan teknik korelasi *product moment* dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi Product Moment

n = jumlah responden

x = skor setiap item

y = skor total

Dengan korelasi skor/nilai setiap pertanyaan pada kuesioner, bila pertanyaan berkorelasi signifikan dengan skor total instrument maka dinyatakan valid jika $p < 0,05$ (Handoko, 2013).

Uji validitas kuesioner dalam penelitian ini dilakukan di SD Negeri 2 Purwodadi pada siswa kelas 5 dengan banyaknya responden 20 orang

menggunakan 16 kuisisioner Tingkat pengetahuan. Pemilihan Lokasi dan responden uji validitas dilakukan karena memiliki karakteristik yang serupa dengan responden pada penelitian. Hasil uji validitas menggunakan SPSS menunjukkan bahwa nilai *p value* tingkat pengetahuan yaitu 0,000 sampai 0,032. Kesimpulannya kedua nilai *p value* $< 0,05$, berarti kuesioner tersebut dinyatakan valid.

4. Uji Reabilitas

Uji reabilitas yaitu indeks memperlihatkan sejauh mana alat pengukur bisa dipercaya ataupun diandalkan (Notoatmojo, 2012). Uji reabilitas pada kuisisioner pengetahuan pencegahan keracunan makanan menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Keterangan:

α = koefisien reliabilitas *Cronbach's Alpha*

k = jumlah item

$\sum S_i^2$ = varians setiap item

S_t^2 = varians total skor

Untuk mengetahui sebuah angket atau kuesioner dikatakan reliabel atau tidak, dilihat dari besarnya nilai alpha. Jika hasil uji $> 0,7$ maka dapat dikatakan jika kuesioner tersebut reliabel. (Handoko, 2013).

Pada uji reliabilitas ini dilakukan di SD Negeri 2 Purwodadi pada siswa kelas 5 dengan banyaknya responden 20 orang menggunakan 16 kuisisioner tingkat pengetahuan. Hasil uji Reliabilitas menggunakan SPSS menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* kuesioner tingkat pengetahuan yaitu 0,925. Kesimpulannya nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,7$, berarti kuesioner tersebut dinyatakan reliabel.

J. Rencana Analisa Data

1. Pengolahan Data

Menurut Notoatmodjo, (2014) dalam penelitian proses pengolahan data dapat dilakukan dengan beberapa tahapan, yaitu :

a. Editing

Data yang diperoleh melalui wawancara, angket, maupun observasi di lapangan, terlebih dahulu perlu melewati tahap penyuntingan (*editing*) sebelum diolah lebih lanjut. Pada dasarnya, kegiatan editing ini dilakukan untuk meneliti sekaligus memperbaiki kelengkapan isi formulir atau kuesioner yang telah terkumpul dari responden. Apabila ditemukan jawaban yang belum lengkap, pengumpulan data tambahan perlu dilakukan jika memungkinkan. Jika pengambilan data ulang tidak dapat dilakukan, maka jawaban yang tidak lengkap tersebut dikumpulkan sebagai data yang hilang (*missing data*) dan tidak diikutsertakan dalam proses pengolahan data.

b. *Coding*

Setelah proses penyuntingan terhadap seluruh kuesioner rampung dilakukan, langkah selanjutnya adalah melakukan pengkodean (*coding*), yakni mengonversi data yang semula berupa kalimat atau huruf menjadi bentuk data numerik atau angka. Contohnya, jenis kelamin diberi kode: 1 = laki-laki, 2 = perempuan. Pekerjaan ibu diberi kode: 1 = tidak bekerja, 2 = bekerja. Pemberian kode ini sangat bermanfaat dalam proses pemasukan data (*data entry*).

c. *Data Entry*

Setelah setiap jawaban responden diberi kode dalam bentuk angka atau huruf, langkah berikutnya adalah memasukkan data tersebut ke dalam suatu program komputer. Beragam pilihan perangkat lunak tersedia untuk keperluan ini, masing-masing memiliki keunggulan dan keterbatasan tersendiri, namun *SPSS for Windows* menjadi salah satu program yang paling sering dipilih untuk kebutuhan *entry data* dalam penelitian. Perlu diperhatikan bahwa tahap ini menuntut tingkat kecermatan tinggi dari petugas yang bertugas memasukkan data, sebab kelalaian sekecil apa pun berpotensi memunculkan bias pada hasil penelitian.

d. *Cleaning* (Pembersihan Data)

Setelah keseluruhan data dari masing-masing sumber maupun responden selesai dimasukkan, langkah selanjutnya yang perlu dilakukan adalah melakukan pengecekan kembali guna memastikan

tidak terdapat kekeliruan di dalamnya. Misalnya, jika jawaban pada pertanyaan mengenai tempat Periksa Hamil menunjukkan jumlah 50 orang, maka harus ditelusuri kembali letak kesalahannya. Setelah proses pembersihan data selesai, tahap berikutnya adalah melakukan analisis data, yang biasanya dilakukan oleh ahli atau petugas yang menguasai program komputer tersebut.

2. Teknik Analisa Data

a. Analisis Univariat

Analisis univariat pada dasarnya digunakan untuk menguraikan atau menggambarkan karakteristik dari masing-masing variabel yang diteliti. Bentuk penyajiannya sendiri bergantung pada jenis data yang dianalisis, di mana untuk data numerik biasanya digunakan nilai mean atau rata-rata, median, serta standar deviasi. Secara umum, hasil dari analisis ini hanya berupa distribusi frekuensi beserta persentase dari setiap variabel yang dikaji. Dalam penelitian ini, karakteristik responden yang dianalisis meliputi umur, jenis kelamin, pendidikan, serta pengalaman mengalami keracunan makanan.

b. Analisis Bivariat

Sementara itu, analisis bivariat merujuk pada suatu prosedur analitik yang melibatkan keterkaitan antara dua variabel atau lebih, dengan tujuan mengidentifikasi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen melalui pemanfaatan uji statistik tertentu.

Pada penelitian ini menguji pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan pencegahan keracunan makanan dilakukan uji analisa dua kelompok berpasangan sebagai berikut:

1) Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data mengikuti distribusi normal. Pada penelitian dengan jumlah sampel ≤ 50 digunakan uji *Shapiro-Wilk*, sedangkan untuk jumlah responden >50 digunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi *p value* $> \alpha (0,05)$. Sebaliknya, jika nilai *p value* $< 0,05$, maka data dianggap tidak memenuhi asumsi normalitas (Notoatmojo, 2012).

2) Melakukan Uji Hipotesis

Jika uji normalitas menunjukkan bahwa selisih data berdistribusi normal ($p > 0,05$), maka digunakan uji t berpasangan (*paired t-test*) untuk membandingkan rata-rata dua pengukuran pada subjek yang sama. Sebaliknya bila selisih data tidak normal ($p \leq 0,05$), analisis dilakukan dengan *Wilcoxon Signed Rank Test*, yaitu uji nonparametrik untuk menilai perbedaan skor median sebelum dan sesudah intervensi (Notoatmojo, 2012).

a) Nilai signifikansi (*p-value*) $< 0,05$ (atau $\alpha 5\%$) maka H_0 ditolak

H_a diterima artinya Ada Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media *Stop Motion* Terhadap Pengetahuan Pencegahan Keracunan Makanan Di Sd Negeri 9 Purwodadi.

- b) Nilai signifikansi ($p\text{-value}$) $> 0,05$ (atau $\alpha 5\%$) maka H_0 diterima
 H_a ditolak artinya Tidak Ada Pengaruh Pendidikan Kesehatan
 Dengan Media *Stop Motion* Terhadap Pengetahuan Pencegahan
 Keracunan Makanan Di Sd Negeri 9 Purwodadi.

K. Etika Penelitian

Etika penelitian dapat dipahami sebagai seperangkat pedoman moral yang mengikat setiap pelaksanaan penelitian, khususnya yang menyertakan hubungan antara peneliti, unsur yang menjadi responden, serta masyarakat luas yang turut merasakan dampak dari hasil penelitian tersebut (Notoatmojo, 2012). Empat jenis etika penelitian :

1. Persetujuan Yang Sadar (*Informed Consent*)

Peneliti wajib memberikan penjelasan yang lengkap dan jelas kepada subjek penelitian mengenai apa tujuan penelitian, bagaimana proses dilakukan, manfaat yang mungkin didapat, serta risiko yang mungkin muncul. Setelah memahami semuanya, subjek berhak memilih ikut atau tidak tanpa adanya paksaan dari pihak mana pun. Persetujuan harus diberikan secara sukarela.

2. Menjaga Kerahasiaan Dan Privasi Subjek (*Confidentiality & Privacy*)

Peneliti harus melindungi identitas dan informasi pribadi subjek penelitian. Semua data sensitif hanya boleh digunakan untuk kepentingan penelitian dan tidak boleh dipublikasikan kepada orang lain tanpa izin. Peneliti juga harus memastikan bahwa data yang dikumpulkan disimpan dengan aman agar tidak disalahgunakan.

3. Perlindungan Terhadap Subjek Penelitian (*Non-Maleficence & Beneficence*)

Peneliti berwenang memastikan bahwa penelitian tidak menimbulkan bahaya, baik fisik, psikologis, maupun sosial bagi subjek. Risiko yang mungkin muncul harus diminimalkan, dan penelitian diharapkan memberikan manfaat yang lebih besar. Keselamatan dan kenyamanan subjek harus menjadi prioritas utama selama proses penelitian berlangsung.

4. Kejujuran dan integritas ilmiah (*Research Integrity*)

Peneliti harus melaksanakan penelitian dengan jujur dan bertanggung jawab. Tidak boleh memalsukan data, menghilangkan data yang tidak sesuai keinginan, atau melakukan plagiarisme. Semua hasil penelitian harus dilaporkan apa adanya sesuai fakta yang ditemukan. Peneliti juga harus bekerja secara transparan dan dapat dipertanggungjawabkan.